

SKRIPSI

**JARINGAN SOSIAL WARIA DI KECAMATAN
PENDOPO KABUPATEN EMPAT LAWANG**



**Iklan Sandora
07021281924167**

**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2023**

SKRIPSI

JARINGAN SOSIAL WARIA DI KECAMATAN PENDOPO KABUPATEN EMPAT LAWANG

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1
Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya



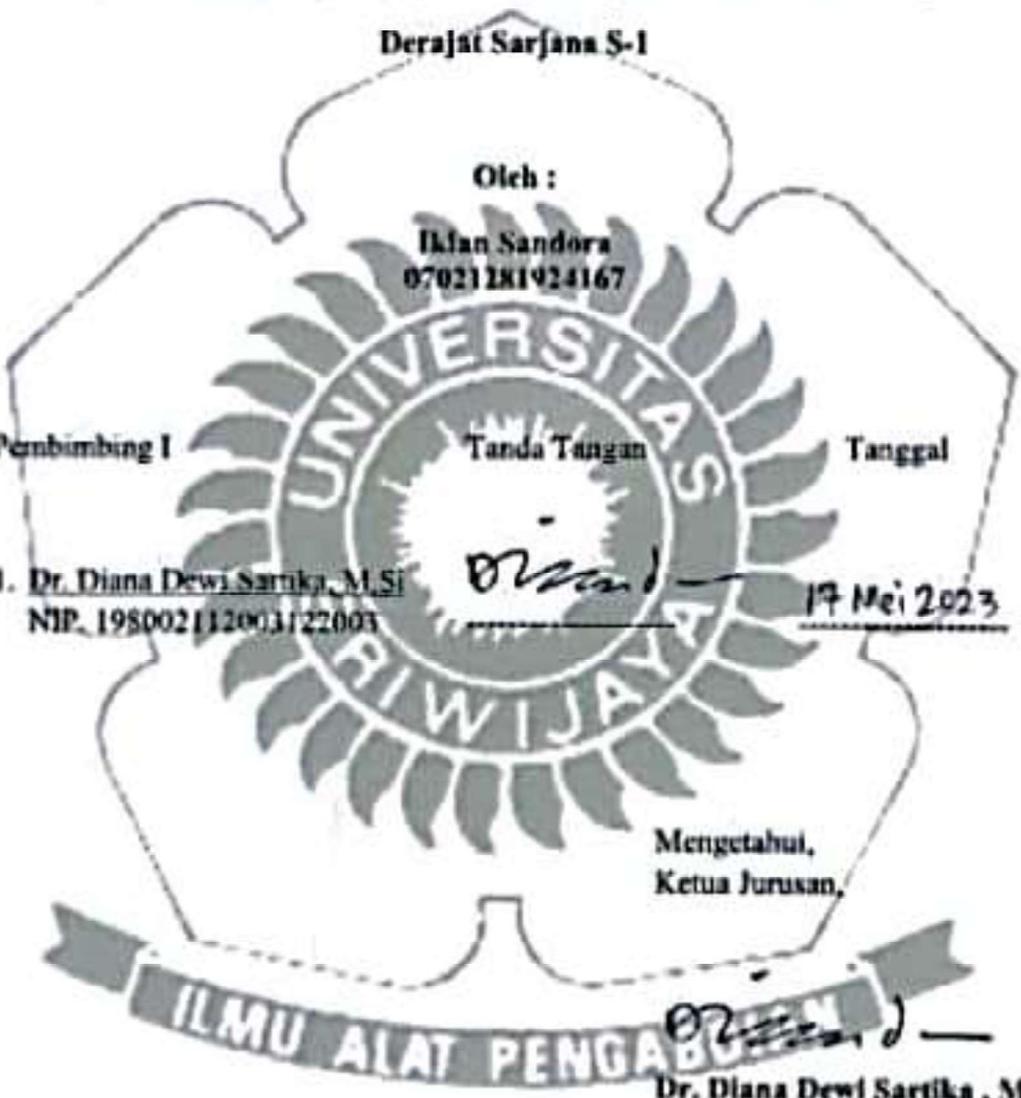
Iklan Sandora
07021281924167

**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2023**

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

**"JARINGAN SOSIAL WARIA DI KECAMATAN PENDOPO
KABUPATEN EMPAT LAWANG"**

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Menempuh
Derajat Sarjana S-1**



Oleh :

Iklan Sandora
07021281924167

Pembimbing I

Tanda Tangan

Tanggal

1. Dr. Diana Dewi Sartika, M.Si
NIP. 198002112003122003

17 Mei 2023

Mengetahui,
Ketua Jurusan,

Dr. Diana Dewi Sartika, M.Si
NIP. 198002112003122003

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

**“JARINGAN SOSIAL WARIA DI KECAMATAN PENDOPO
KABUPATEN EMPAT LAWANG”**

Skripsi

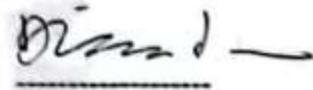
**IKLAN SANDORA
07021281924167**

Telah dipertahankan di depan penguji
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat
Pada tanggal 28 Juli 2023

Pembimbing :

Dr. Diana Dewi Sartika
NIP. 198002112003122003

Tanda Tangan



Penguji :

1 Safira Soraida, S.Sos, M.Sos
NIP. 198209112006042001

2 Abdul Kholek, S.Sos, M.A
NIP. 198509072019031007

Tanda Tangan



Mengetahui,

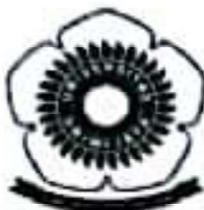
Dekan FISIP UNSRI,

Ketua Jurusan



Prof. Dr. Alfetri, M.Si
NIP. 196001221990031004

Dr. Diana Dewi Sartika, M.Si
NIP. 198002112003122003



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN
RISET, TEKNOLOGI DAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
Jalan Palembang-Prabumulih, KM 32 Inderalaya Kabupaten Ogan Ilir 30662
Telepon (0711) 580572 ; Faksimile (0711) 580572

PERNYATAAN ORISIONALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Iklan Sandora
NIM : 07021281924167
Jurusan : Sosiologi

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi saya yang saya buat berjudul "Jaringan Sosial Waria di Kecamatan Pendopo Kabupaten Empat Lawang." ini benar-benar karya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi saya sudah di atas merupakan jiplakan karya orang lain (Plagiarisme), terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa pemaksaan dari pihak manapun

Indralaya, 19 Mei 2023

Yang buat pernyataan,

Iklan Sandora

NIM.07021281924167

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

“Sekecil apapun langkahnya kalau sudah waktunya pasti akan bermuara”

“Tuhanmu tidak meninggalkan engkau dan tidak (pula) membencimu. (QS. Ad-Duha Ayat :3)”

Dengan mengharap Ridho Allah SWT Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Allah SWT pencipta semesta alam yang telah memberikan nikmat, berkah dan rizki-Nya dalam kehidupan ini.
2. Kedua orang tua tercinta yang tidak pernah lelah dalam memberikan doa dan dukungan.
3. Kakak dan adik ku tersayang yang selalu memberi dukungan.
4. Keluarga besar bapak Husman dan bapak Marhusin.
5. Semua pihak *civitas* akademika kampus Universitas Sriwijaya yang telah memberikan bantuan serta dukungan selama masa perkuliahan.
6. Almamater kebanggaan Universitas Sriwijaya.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “**Jaringan Sosial Waria di Kecamatan Pendopo Kabupaten Empat Lawang**”. Sholawat serta salam senantiasa kita curahkan kepada nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa kita dari alam kegelapan menuju alam yang terang benderang seperti saat ini. Skripsi ini disusun dan diajukan sebagai salah satu syarat menyelesaikan program studi Strata Satu (S1) untuk mencapai gelar dalam Program Studi Sosiologi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak luput dari kekurangan, untuk itu penulis sangat menerima apabila ada kritik dan saran yang bersifat membangun. Penulis juga menyadari bahwa berkat bantuan, bimbingan dan kerjasama dari berbagai pihak yang terlibat sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik, oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT karena atas izin dan karuniya-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat pada waktunya.
2. Bapak Prof. Dr. Ir. H. Anis Saggaff, MSCE, IPU., ASEAN. Eng selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
3. Bapak Prof. Dr. Alfitri, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
4. Ibu Dr. Diana Dewi Sartika, M.Si selaku Ketua Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu politik Universitas Sriwijaya, Sekaligus Dosen Pembimbing yang dengan sabar telah banyak membantu dan mengarahkan penulis Sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Menjadi salah satu anak bimbinganmu merupakan nikmat yang selalu saya syukuri. Terima kasih ibuk, semoga jerih payahmu terbayarkan dan selalu dilimpahkan kesehatan.
5. Ibu Gita Isyanawulan, S.Sos., MA selaku Sekretaris Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu politik Universitas Sriwijaya.
6. Bapak Randi, S.Sos, M.Sos selaku Pembimbing Akademik yang telah membantu dan memberikan arahan kepada penulis selama masa perkuliahan.

7. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Sosiologi FISIP Universitas Sriwijaya yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama proses perkuliahan.
8. Mbak Yuni Yunita, S.Sos selaku Admin Jurusan Sosiologi FISIP Universitas Sriwijaya yang telah banyak membantu proses administrasi selama ini.
9. Staff dan Karyawan FISIP Universitas Sriwijaya yang selama ini turut membantu penulis dalam menyelesaikan urusan administrasi.
10. Kepada kedua orang tua hebat ku, Bapak Azmir dan Ibu Sumira yang sangat aku sayangi, dua manusia berhati malaikat yang selalu memberikan dukungan dan senantiasa memanjatkan doa sehingga anak mu bisa beada di titik ini. Sehat selalu dan hiduplah lebih lama lagi ayah dan ibu masih banyak mimpi yang ingin aku gapai bersama kalian.
11. Kepada kakek, Nenek dan keluarga besar ku, terima kasih atas dukungan yang kalian berikan baik secara moril dan juga material, penulis sangat menyadari bahwa tidak akan mampu menyelesaikan ini jika tidak dibantu oleh uluran tangan kalian.
12. Kepada kakak ku tersayang Oki Pransa, terima kasih banyak atas dukungan yang diberikan, mungkin dimata orang lain dirimu bukan kakak yang baik namun aku bersyukur bisa meniti kehidupan ini sebagai adikmu, maaf jika selama proses perkuliahan ku harus membuat mu banyak berdiam diri di rumah untuk menjaga adik kecil kita, semoga langkah mu setelah ini dimudahkan oleh ALLAH SWT.
13. Untuk adik kecil ku tersayang Razan Nafis Saputra, terima kasih untuk dukungan yang diberikan walaupun tidak terucap secara langsung oleh mu, salah satu motivasi terbesar ku untuk menyelesaikan pendidikan ini ialah dirimu, semoga langkah-langkah mu di kehidupan ini selalu diberkahi oleh ALLAH SWT sehingga kamu bisa menggapai mimpi mu nantinya. Tumbuhlah menjadi versi paling hebat adikku.
14. Untuk Azmir, seseorang yang biasa saya panggil ayah, terima kasih sudah bersedia menerima takdir mempunyai anak sperti ku, terima kasih atas setiap dukungan dan semangat yang engkau berikan, terima kasih sudah merelakan pundakmu menjadi pijakan untuk ku bisa menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih ayahku tersayang sudah bersedia merelakan tanganmu kotor untuk

mengolah tanah di kebun dan menahan dinginnya angin di pagi hari untuk menjemput rezeki.

15. Untuk Sumira, seseorang yang biasa saya panggil ibu. Saya juga persembahkan skripsi ini untukmu. Terima kasih sudah melahirkan, merawat dan membesarkan saya dengan penuh cinta. Ibu adalah orang pertama yang menuntun kaki saya melangkah untuk mengejar mimpi, seseorang yang selalu memberi saya semangat dan juga nasehat, doa-doa mu lah yang menembus langit sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini, sekali lagi terima kasih wanita hebatku.
16. Kepada pemilik nama Melisa Angelie terima kasih sudah bersedia menjadi rumah bagi penulis, menjadi teman bercerita, teman berbagi kisah, canda dan tawa. Terima kasih untuk setiap kata semangat yang selalu terucap dan sudah menemani penulis dari sebelum masuk kuliah sampai akhirnya menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih sudah menjadi bagian dari perjalanan hidup saya. Saya harap kita bisa terus bersama menjadi pribadi yang lebih baik lagi.
17. Kepada sahabatku MT CLAY (Ade, Naldo, Pele dan Ade k) terima kasih atas dukungan dan bantuan kalian selama proses perkuliahan ini, selamat menjalani garis kehidupan masing-masing dan semoga kita bisa bertemu kembali dalam mimpi yang pernah kita rencanakan.
18. Kepada Ibuk (Nilawati) dan keluarga terima kasih sudah menganggap penulis seperti anak sendiri dan banyak membantu penulis dalam proses perkuliahan ini.
19. Untuk semua informan yang sudah bersedia meluangkan waktu dan memberikan informasi sehingga penelitian ini bisa diselesaikan.
20. Untuk organisasi mahasiswa HIMA 4L UNSRI dan HIMASOS FISIP UNSRI terima kasih sudah memberikan kepercayaan dan banyak pembelajaran kepada penulis selama proses perkuliahan.
21. Kepada teman-teman sosiologi angkatan 2019. Terkhusus kelas ganjil, terima kasih sudah menjadi teman seperjuangan selama di UNIVERSITAS SRIWIJAYA dan terima kasih banyak atas pengalaman yang sudah kalian diberikan.

22. Kepada keluarga kos Wisma Nando terima kasih sudah berbagi tempat tinggal dan menjadi rumah bagi penulis ketika mencari ilmu di tanah rantau. Maaf jika sering penulis repotkan selama penulis menyelesaikan perkuliahan ini.
23. Kepada sahabatku Heru A.Anhar terima kasih sudah menjadi sosok saudara bagi penulis sejak awal masuk perkuliahan sampai akhirnya menyelesaikan skripsi ini. Kepada teman-teman 1000 wacana (Heru, Gedra, Tama, Fajar, Salim, Bambang) dan teman-teman satu tongkrongan (Gilang, Yoga, Ilham, Dimas, Irza, Mamad, Bram, Komeng, dan lainnya) terima kasih sudah banyak berbagi cerita dan pengalaman kepada penulis selama masa perkuliahan khususnya pada tahap penyusunan skripsi. Kita harus menjalani takdir jadi sampai berjumpa dilain hari.
24. Kepada teman kelompok KKN Desa Jungkal (Chika, Dhea, Diah, Septa, Meigia, Novi, Putra, Via, Haikal, Arif dan Nufal) terima kasih banyak atas pengalaman dan pembelajaran yang diberikan kepada penulis.
25. Seluruh pihak yang terlibat dan memberikan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran sangat diperlukan demi perbaikan skripsi ini. Akhir kata penulis ingin menyampaikan permohonan maaf atas semua kekurangan dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca. *Aamin yaa Rabbal'alamin.*

Indralaya, Juli 2023

Penulis

Iklan Sandora

07021281924167

RINGKASAN

JARINGAN SOSIAL WARIA DI KECAMATAN PENDOPO KABUPATEN EMPAT LAWANG

Penelitian ini berfokus membahas fenomena jaringan sosial waria di Kecamatan Pendopo Kabupaten Empat Lawang. Waria merupakan suatu fenomena dimana seseorang berjenis kelamin laki-laki namun mengidentifikasi dirinya menjadi seperti perempuan, misalnya dengan berpakaian dan bertingkah laku seperti perempuan. Fenomena waria dianggap sesuatu yang menyimpang oleh masyarakat sehingga keberadaannya tidak dapat diterima oleh masyarakat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana jaringan sosial dan keberadaan waria yang ada di Kecamatan Pendopo Kabupaten Empat Lawang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pemilihan informan secara *purposive* agar memperoleh informasi dari informan yang paham mengenai permasalahan yang diangkat. Hasil penelitian ini menunjukkan keberadaan waria di kecamatan pendopo saat ini sangat mudah untuk ditemukan, waria bisa kita temui di salon, di rumah dan juga pada pesta pernikahan. Waria saat ini secara terbuka menunjukkan keberadaan mereka ditengah masyarakat. Kemudian hasil penelitian ini juga menunjukkan terdapat dua jenis jaringan sosial yang dibangun oleh waria di Kecamatan Pendopo Kabupaten Empat Lawang yaitu jaringan kepentingan dan jaringan emosional. jaringan dibangun oleh waria dengan tujuan agar memiliki hubungan dengan sesama waria, diterima ditengah masyarakat dan juga mencari pelanggan untuk usaha salon yang mereka jalankan.

Kata Kunci: Jaringan Sosial, Waria, Kecamatan Pendopo.

SUMMARY

WARIA SOCIAL NETWORK IN PENDOPO, EMPAT LAWANG REGENCY

This research focuses on discussing the phenomenon of waria social networks in Pendopo Sub-district, Empat Lawang Regency. Waria refers to individuals who are biologically male but identify themselves as women, expressing themselves through feminine clothing and behavior. This phenomenon is considered deviant by society, leading to difficulties in its acceptance. The main objective of this study is to explore the social network and the presence of waria in Pendopo District, Empat Lawang Regency. A qualitative research method was employed, using purposive selection of informants to gain insights from those familiar with the subject matter. The findings reveal that waria's presence in Pendopo sub-district is now widespread, with individuals easily found in various places such as salons, homes, and weddings. Waria are openly expressing their identity within the community. Furthermore, the study identifies two types of social networks established by waria in Pendopo Subdistrict, Empat Lawang Regency: interest networks and emotional networks. These networks serve the purpose of establishing connections with fellow waria, seeking acceptance within the community, and finding customers for their salon businesses.

Keywords : *Social Network, Waria, Pendopo District.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
SURAT PERNYATAAN	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
RINGKASAN	xi
SUMMARY	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR BAGAN.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.3.1 Tujuan Umum	8
1.3.2 Tujuan Khusus	8
1.4 Manfaat Penelitian	8
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	8
1.4.2 Manfaat Praktis	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN.....	9
2.1 Tinjauan Pustaka	9
2.2 Kerangka Pemikiran.....	24
2.2.1 Waria.....	24
2.2.2 Jaringan Sosial	26
2.3 Bagan Kerangka Pemikiran	30
BAB III METODE PENELITIAN	31
3.1 Desain Penelitian	31
3.2 Lokasi Penelitian.....	31
3.3 Strategi Penelitian	32

3.4 Fokus Penelitian.....	32
3.5 Jenis dan Sumber Data.....	33
3.6 Kriteria dan Penentuan Informan.....	33
3.7 Peran Peneliti	34
3.8 Unit Analisis Data.....	34
3.9 Teknik Analisis Data.....	35
3.10 Teknik Pemeriksaan dan Keabsahan Data	36
3.11 Teknik Analisis Data.....	37
3.12 Jadwal Penelitian	40
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....	41
4.1 Kabupaten Empat Lawang.....	41
4.1 Gambaran Umum Kabupaten Empat Lawang	41
4.1.1 Posisi Strategis Kabupaten Empat Lawang	42
4.1.2 Jumlah Penduduk Kabupaten Empat Lawang	44
4.2 Kecamatan Pendopo.....	45
4.3 Gambaran Informan	47
4.3.1 Informan Utama	47
4.3.2 Informan Pendukung.....	50
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN.....	53
5.1 Keberadaan Waria di Kecamatan Pendopo.....	53
5.1.1 Tempat Mangkal Waria	53
5.1.2 Kuantitas waria di Kecamatan Pendopo	56
5.1.3 Aktivitas yang di lakukan waria	59
5.1.4 Cara Waria Menunjukkan Keberadaan.....	62
5.1.5 Respon Masyarakat Terhadap Kehadiran Waria	66
5.2 Jaringan Sosial Waria	70
5.2.1 Jaringan kepentingan waria di Kecamatan Pendopo.....	70
5.2.2 Jaringan emosional waria di Kecamatan Pendopo.....	76
5.2.3 Jaringan kekuasaan waria di Kecamatan Pendopo	77
5.2.4 Ikatan Antar Waria di Kecamatan Pendopo.....	78
BAB VI PENUTUP	83
6.1 Kesimpulan	83

6.2 Saran	84
DAFTAR PUSTAKA	85
LAMPIRAN.....	89

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Yang Relevan.....	21
Tabel 3.1 Fokus Penelitian.....	32
Tabel 3.2 Jadwal Penelitian.....	40
Tabel 4.1 Luas Wilayah Kabupaten Empat Lawang.....	42
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Kabupaten Empat Lawang	44
Tabel 4.3 Data Informan Utama	49
Tabel 4.4 Data Informan Pendukung	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Peta Kabupaten Empat Lawang	44
Gambar 4.2 Peta Kecamatan Pendopo	47
Gambar 5.1 Salon Waria	56

DAFTAR BAGAN

2.1 Bagan Kerangka Pemikiran.....	30
-----------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jenis kelamin pada manusia berdasarkan biologis dibedakan menjadi 2 yaitu laki-laki dan perempuan. Manusia berjenis kelamin laki-laki secara biologis cirinya ialah mempunyai penis, jakun, testis dan memproduksi sperma. Sedangkan pada perempuan secara biologis memiliki ciri alat reproduksi meliputi rahim, vagina, dan payudara yang membesar. Ciri secara biologis ini mengandung arti bahwa hal tersebut merupakan hal yang akan selalu melekat pada diri tiap individu dari lahir sampai akhir hayatnya. Ciri biologis tersebut tidak dapat diubah dan dipertukarkan karena ini merupakan ketentuan biologi yang merupakan ketentuan Tuhan atau kodrat (Salviana dan Soedarwo 2016).

Pada masyarakat Indonesia hanya mengenal dua jenis kelamin yaitu perempuan dan laki-laki. Manusia yang memiliki jenis kelamin laki-laki dan perempuan memiliki peran dan tugas masing-masing sehingga apabila ada individu yang dengan jenis kelamin tertentu melakukan tindakan dan perilaku yang tidak sesuai dengan nilai dan norma yang ada didalam masyarakat, maka akan dianggap melanggar aturan yang telah baku (Arfanda dan Anwar 2015). Menurut Judith Butler dalam Fatrosdawati (2018) bahwa heteronormativitas pada masyarakat memandang konsep gender hanya terbagi menjadi dua yaitu feminim dan maskulin sehingga dalam masyarakat konstruksi jenis kelamin laki-laki dan perempuan tidak boleh bertukar tempat, laki-laki yang ditakdirkan dengan sifat maskulinnya dan perempuan dengan feminimnya juga ditakdirkan untuk menjadi pasangan yang saling melengkapi. Artinya, tidak dapat diterima laki-laki berpasangan dengan laki-laki atau sebaliknya, perempuan berpasangan dengan perempuan. Oleh sebab itu, tidak ada pertukaran identitas penampilan diantara keduanya.

Namun muncul fenomena ketidaksesuaian gender dimana seseorang merasa dirinya memiliki jenis kelamin yang masih abu-abu, dengan kata lain mereka menganggap jenis kelamin yang melekat pada diri mereka tidak sesuai dengan apa yang mereka rasakan dan inginkan. Salah satu fenomena seperti ini yang sering

dijumpai ialah munculnya waria. Pengertian waria (wanita-pria), dalam keseharian dikenal dengan istilah “bencong” ialah *label* yang melekat pada laki-laki yang menyerupai perilaku wanita. Dilihat berdasarkan penampilannya waria ialah laki-laki yang berpakaian selayaknya perempuan dan bertingkah laku seperti perempuan. Istilah ini awalnya muncul dari masyarakat Jawa Timur pada tahun 1980-an. Berdasarkan keadaan fisiologinya, waria ialah seorang laki-laki, akan tetapi mengidentifikasi dirinya merupakan seorang perempuan dan bertingkah laku seperti perempuan dalam kesehariannya, dari segi penampilan yang dapat terlihat ialah waria bersolek seperti perempuan, berbusana dan memakai aksesoris yang biasa dipakai oleh perempuan. Selain itu, dari tingkah laku yang dan sifat kesehariannya ialah menampilkan sifat yang lemah lembut Riyadi (2013). Berdasarkan perspektif waria, mereka menggolongkan dirinya menjadi dua kelompok, yaitu kelompok waria karena pengaruh lingkungan sosial dan kelompok waria karena kodrat. Pada kelompok pertama, mereka merasa bahwa diri mereka dirasakan berbeda dengan orang lain sejak remaja yang terbentuk perilakunya karena lingkungan keluarga atau kelompok peernya atau lingkungan sosialnya. Kelompok waria lain menganggap bahwa menjadi waria bukan karena penyimpangan melainkan kodrat tuhan yang tidak bisa diubah perilakunya (KPPPA dan Pusat Penelitian Kesehatan UI 2015).

Waria melakukan aktivitas sehari-hari secara normal, umumnya mereka berprofesi di bidang-bidang yang memerlukan keterampilan yang biasa dilakukan perempuan. Bidang pekerjaan yang mereka geluti seperti membuka salon, butik, bidang kesenian lainnya bahkan ada pula yang bekerja kantoran dalam kesehariannya. Seringkali dalam kesehariannya waria tidak menutupi perilaku mereka yang menjurus lebih kemayu daripada laki-laki biasanya. Walaupun dari penampilan masih menggunakan pakaian yang mencerminkan biasa dipakai oleh laki-laki namun dari pembawaan diri dan gaya bicara lebih lemah lembut dan khas seperti wanita. Saat waria berdandan menyerupai perempuan ia akan bersolek dan melengkapi riasannya dengan menambahkan aksesoris seperti yang biasa dipakai oleh perempuan. Pada masa sekarang waria tidak lagi tertutup dan malu mengakui bahwa dirinya adalah waria (Harahap 1999). Masyarakat memotret diri waria dengan sangat menjijikkan. Ia dianggap sebagai perusak moral masyarakat,

penghancur kehidupan keluarga, dan manusia tanpa harga diri. Waria dikonstruksi sebagai sampah masyarakat karena norma sosial dan agama tidak bias menerima kehadiran waria.

Fenomena waria bukan sesuatu yang baru di Indonesia, waria dapat dijumpai di beberapa tempat seperti di salon kecantikan, sebagai perias kecantikan atau pernikahan, sebagai penyanyi atau penari (Fitriyah and Kurniawan 2018). Hal ini juga menandakan bahwa waria sudah tersebar di wilayah seluruh Indonesia. Jumlah waria di Indonesia pada tahun 2010 menurut Data Kementerian Sosial (2013), menunjukkan ada 31.179 waria yang ada di Indonesia. Jumlah waria di Indonesia terus mengalami peningkatan pada tahun 2012 menunjukkan ada 37.998 jiwa waria (Rezkisari 2016).

Permasalahan waria juga terdapat di daerah Sumatera Selatan. Berdasarkan data 2010 terdapat 1.540 waria yang menyebar di seluruh daerah di Sumatera Selatan. Salah satunya di kabupaten Empat Lawang, Empat Lawang merupakan satu diantara 12 kabupaten yang terdapat di Sumatera Selatan, Empat Lawang berdiri pada 20 april 2007 yang merupakan pemekaran dari kabupaten Lahat. Secara geografis kabupaten ini terletak di antara $3^{\circ}25'$ – $4^{\circ}15'$ Lintang Selatan dan $102^{\circ}37'$ – $103^{\circ}45'$ Bujur Timur. Luas wilayah kabupaten Empat Lawang adalah 2.256,44 km². Kabupaten ini memiliki 10 kecamatan dan 147 desa (Dpmpstsp 2018).

Pada awalnya jumlah waria di Kelurahan Pendopo Kabupaten Empat Lawang tidak begitu banyak, hanya ada beberapa waria yang tinggal dan bekerja di kelurahan pendopo hal ini disebabkan karena adanya resistensi yang ditunjukkan oleh masyarakat. Resistensi merupakan situasi dimana pihak-pihak yang merasa dirugikan dalam struktur sosial masyarakat kemudian melakukan perlawanan terhadap pihak-pihak yang merugikan mereka (Komorina and Utami 2017). Dengan latar belakang masyarakat di Kelurahan Pendopo Kabupaten Empat Lawang yang memeluk agama Islam tentu saja menolak akan adanya kehadiran waria, waria dianggap sesuatu yang tidak baik dan menyimpang di tengah masyarakat. Anggapan negatif tentang waria membuat waria sering kali mendapatkan diskriminasi dan penolakan ketika berada di tengah masyarakat, perlakuan perlakuan diskriminasi ini ditunjukkan dengan adanya pembatasan dan

pengecualian terhadap waria selain itu waria juga mendapatkan cacian dari masyarakat sekitar mereka.

Berdasarkan observasi yang dilakukan penolakan terhadap kehadiran waria di tengah masyarakat bukan tanpa sebab selain karena bertentangan dengan keyakinan dan norma sosial yang berlaku di tengah masyarakat kelurahan pendopo, kehadiran waria juga sering menimbulkan dampak negatif yaitu:

1. Penularan penyakit hiv/aids

Salah satu penyimpangan yang dilakukan oleh waria adalah orientasi seks mereka, dimana waria suka melakukan hubungan sesama jenis hal inilah yang menyebabkan penularan penyakit hiv aids.

2. Menyebabkan kebisingan

Waria setiap hari melakukan aktifitas di salon tempat mereka bekerja, biasanya mereka menyalakan musik untuk menemani mereka bekerja akan tetapi mereka sering menyalakan musik terlalu keras dan tanpa mengal waktu hal ini tentu saja mengganggu masyarakat yang ada disekitar mereka, selain itu waria juga sering berkumpul hingga larut malam.

3. Melakukan pelecehan seksual terhadap anak di bawah umur

Kasus pelecehan seksual oleh kaum waria terhadap anak di bawah umur di Kelurahan Pendopo Kabupaten Empat Lawang sudah beberapa kali terjadi, hal ini tentu saja disebabkan karena orientasi seks mereka yang menyimpang, mereka suka melakukan hubungan seksual sesama jenis yang berarti sesama laki laki. Korban pelecehan seksual oleh waria adalah anak anak atau remaja yang merupakan pelanggan di salon tempat mereka bekerja.

Namun seiring dengan perkembangan zaman saat ini keberadaan waria di Kabupaten Empat Lawang cukup mudah untuk ditemukan, hampir disetiap desa yang ada di Empat Lawang terdapat waria yang tinggal disana. Waria di kelurahan pendopo mudah untuk kita temukan karena mayoritas dari mereka menekuni usaha salon kecantikan dan tata rias dekorasi pernikahan. Jasa yang mereka tawarkan seperti potong rambut, makeup, semir rambut, sewa baju pengantin, dan

lain sebagainya. Lokasi usaha mereka terletak di pinggir jalan di Kelurahan Pendopo dan di Pasar Pendopo yang merupakan pusat perbelanjaan di sana. Para waria menjalankan aktivitas sehari-hari mereka dengan menunjukkan sisi feminim mereka dengan berpakaian seperti perempuan dan menggunakan makeup, mereka berinteraksi dan berbaur dengan masyarakat yang ada di lingkungan sekitar mereka.

Keberadaan waria di tengah masyarakat Kecamatan Pendopo Kabupaten Empat Lawang saat ini ditanggapi dengan berbagai respon. Sebagian masyarakat mendukung keberadaannya dan masyarakat lain bersikap cuek, mendiamkan, dan sebagian tetap tidak menerima kehadirannya. Masyarakat mendukung keberadaan waria karena dikaitkan dengan keterampilan bekerja dibidangnya, seperti salon, entertain dan sebagainya. Masyarakat bisa menerima keberadaan waria sepanjang tidak melakukan display affection secara terbuka. Bisa diterima masyarakat selama mereka tidak terlalu menonjolkan jatid dirinya seperti berpakaian seksi dan membawa pasangan di lingkungan tempat tinggal. Sebagian masyarakat membiarkan waria bersosialisasi dengan masyarakat umum asal mereka tidak membuat masalah, sopan, beritikad baik dan tidak mengganggu tata karma dalam bersosialisasi. Sebagian masyarakat tetap tidak bisa menerima kehadiran waria dengan alasan bertentangan dengan norma sosial dan agama.

Dengan kondisi seperti ini sudah menunjukkan adanya ekistensi diri waria di Kecamatan Pendopo. Eksistensi waria di Kabupaten Empat Lawang merupakan hasil dari pengakuan masyarakat yang menganggap waria itu ada di lingkungan sekitar mereka. Eksistensi diartikan sebagai keberadaan dimana keberadaan yang dimaksud adalah adanya pengaruh atas ada atau tidak adanya kita. Eksistensi ini perlu “diberikan” orang lain kepada kita, karena dengan adanya respon dari orang di sekeliling kita ini membuktikan bahwa keberadaan atau kita diakui (Sjafirah and Prasanti 2016). Dengan kondisi seperti ini membuat jumlah waria di kelurahan Pendopo bertambah setiap tahunnya, entah itu masyarakat desa pendopo sendiri yang menjadi waria atau waria dari desa lain yang berkerja di kelurahan pendopo. Ini menunjukkan bahwa adanya jaringan sosial yang sudah di bangun oleh waria. Jaringan sosial merupakan hubungan-hubungan yang tercipta antar banyak individu dalam satu kelompok ataupun antar suatu kelompok dengan

kelompok lainnya. Hubungan ini bisa berupa hubungan interpersonal atau bisa juga bersifat ekonomi politik, atau hubungan sosial yang lain (Hidayaturrehman dkk 2020).

Dengan adanya Eksistensi diri waria di Kecamatan Pendopo membuat waria berhasil membangun jaringan sosial nya, baik itu antar sesama waria atau antara waria dengan masyarakat sekitarnya. Hal ini ditunjukkan dengan kegiatan yang dilakukan oleh waria pada saat ada acara pernikahan, masyarakat akan memakai jasa waria sebagai perias dekorasi pengantin, kemudian waria akan mengajak teman sesama wariannya untuk melakukan pekerjaan tersebut. Selain sebagai perias dekorasi pengantin waria juga sering kali diundang dalam acara pernikahan untuk menghibur pada saat hari pernikahan. Bahkan ada kegiatan kontes waria yang memang diperuntukkan bagi para waria, kegiatan ini biasanya juga dilakukan pada saat pesta pernikahan dimana tuan rumah yang akan menyelenggarakan kegiatan tersebut dengan mengundang waria dari desa desa sekitar sebagai pesertanya. kegiatan dalam kontes ini berupa perlombaan bernyanyi, bergoyang dan juga lomba busana dengan memperebutkan hadiah berupa piala dan uang.

Keberadaan dan permasalahan waria di Kabupaten Empat Lawang menjadi sebuah fenomena tersendiri yang menarik untuk di teliti. Stigma negatif yang selalu melekat pada waria yang seharusnya sulit terhapus dalam ingatan masyarakat malah mulai memudar dan waria seakan akan mulai mendapat tempat di lingkungan masyarakat. Waria berhasil membangun jaringan sosial di kalangan masyarakat, mereka bisa beradaptasi di berbagai kalangan dengan cukup mudah. Dengan berbagai kegiatan dan ruang yang diberikan oleh masyarakat kelurahan pendopo membuat jumlah waria terus bertambah dan komunitas mereka semakin berkembang.

Hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang jaringan sosial waria di Kecamatan Pendopo Kabupaten Empat Lawang. Penelitian ini berbeda dengan beberapa penelitian terdahulu yang lebih mengedepankan tentang konsep diri waria, perspektif agama melihat kehadiran waria, integrasi waria dalam masyarakat, dan tekanan yang diterima waria dari lingkungan masyarakat. Penelitian ini akan menggunakan metode kualitatif

dengan desain penelitian bersifat deskriptif yang mana penelitian ini akan menjelaskan, menggambarkan, serta menguraikan fenomena waria di Kecamatan Pendopo, strategi penelitian bersifat studi kasus studi kasus yang akan melihat bagaimana proses waria beradaptasi dan bertahan dari resistensi yang ditunjukkan oleh masyarakat sehingga mereka mampu menunjukkan keberadaan dan membangun jaringan sosial di tengah masyarakat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana keberadaan dan jaringan sosial waria di Kecamatan Pendopo Kabupaten Empat Lawang?

Pertanyaan penelitian ini adalah:

1. Bagaimana keberadaan waria di Kecamatan Pendopo Kabupaten Empat Lawang?
2. Bagaimana jaringan sosial waria di Kecamatan Pendopo Kabupaten Empat Lawang?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah mengetahui bagaimana keberadaan dan jaringan sosial waria di Kelurahan Pendopo Kabupaten Empat Lawang.

1.3.2 Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini ialah:

1. Untuk melihat keberadaan waria di Kecamatan Pendopo kabupaten Empat Lawang.
2. Untuk memahami bagaimana Jaringan Sosial waria di Kecamatan Pendopo Kabupaten Empat Lawang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam

pengembangan pengetahuan mengenai eksistensi dan proses rekrutmen waria, serta dapat berkontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan sosial khususnya sosiologi gender mengenai penyimpangan sosial.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan masukan terhadap pemerintah dalam mengatasi masalah sosial dalam masyarakat termasuk kaum waria.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfaris, Muhammad Ramadhana. “DI TENGAH MASYARAKAT KOTA (Fenomenologi Tentang Eksistensi Diri Waria Urbanisasi Di Kota Malang) Oleh :” : 97–114.
- Arfanda, Firman, and Sakaria Anwar. 2015. “Konstruksi Sosial Masyarakat Terhadap Waria.” *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin*1(No.1):93–102.
<http://journal.unhas.ac.id/index.php/kritis/article/view/5>.
- Creswell, J. W. (2016). *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif dan Campuran (Keempat)*. Pustaka Pelajar
- Dalimoenthe, Ikhlasiah. 2018. “Pemetaan Jaringan Sosial Dan Motif Korban Human Trafficking Pada Perempuan Pekerja Seks Komersial.” *Jupis: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial* 10(1): 91.
- Dpmpstsp. 2018. “B . Posisi Strategis Kabupaten Empat Lawang.” (April 2018): 1–50.
- Fatroskawati, Rosa. 2018. “PRESENTASI DIRI WARIA DI LINGKUNGAN SOSIAL: Studi Deskriptif Kualitatif Pada Waria Di Komunitas Srikandi Priangan Kota Bandung.” : 1–11.
- Fauk, Nelsensius Klau et al. 2019. “Correction: Perceptions among Transgender Women of Factors Associated with the Access to HIV/AIDS-Related Health Services in Yogyakarta, Indonesia (PLoS ONE (2019) 14:8 (E0221013) DOI: 10.1371/Journal.Pone.0221013).” *PLoS ONE* 14(10): 1–17.
- Hidayatullah, Mohammad et al. 2020. Teori Sosial dan Administrasi Publik pertemuan 14 dan 15 *Teori Sosial Empirik*.
https://www.researchgate.net/profile/Mohammad-Hidayatullah/publication/341276119_Teori_SoSial_empirik/links/5eb77533a6fdcc1f1dcb2505/Teori-SoSial-empirik.pdf#page=135.
- Indira Rezkisari. 2016. “Press Release :Kementerian Sosial Bantah Beri Dana

- Untuk Kampanye LGBT.” *Republika.Co.Id*. Retrieved (http://m.republika.co.id/amp_version/o2w274328).
- Khasan, Mohammad, and Sujoko Sujoko. 2018. “PERILAKU KOPING WARIA (Studi Fenomenologi Kasus Diskriminasi Waria Di Surakarta).” *Jurnal Sains Psikologi* 7(1): 99.
- Komorina, Savonda Rizky, and Diyah Utami. 2017. “Resistensi Masyarakat Kelurahan Gunung Anyar Kecamatan Gunung Anyar Surabaya.” *Artikel* 05(01): 1–6.
- KPPPA dan Pusat Penelitian Kesehatan UI. 2015. “Pandangan Transgender Terhadap Status Gender Dan Persamaan Hak Asasi Manusia Di Jakarta, Bogor, Depok Dan Tangerang.” *Laporan Kajian*: 1–38. <https://www.kemenpppa.go.id/lib/uploads/list/0ea2c-1-laporan-lgbt-transgender-.pdf>.
- Mamuaya, Hanzel, and Agus Mulya Karsono. 2018. “Pelaksanaan Hak Atas Pekerjaan Terhadap Transgender/Transseksual Di Indonesia.” *Jurnal Bina Mulia Hukum* 2(2): 1–10.
- Miles, Matthew. B, A. Michael Huberman, Johnny saldana. 2014. *Qualitative Data Analysis*. SAGE Publication.
- Moleong, J. L. (2014) *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Satu). PT Remaja Rosdakarya.
- Nowaskie, Dustin Z., Sara Garcia-Dehbozorgi, and Jose L. Cortez. 2022. “The Current State of Lesbian, Gay, Bisexual, and Transgender Cultural Competency among U.S. Dermatology Residents.” *International Journal of Women’s Dermatology* 8(3): e030.
- Prawesti, Aprilina, Mr Supanto, and Mr Isharyanto. 2020. “Transgender Between Culture And Positive Law.” 226(Icss): 1243–46.
- Putra, Agus Muriawan. 2018. “Analisis Pariwisata, Identitas Dan Komodifikasi Budaya.” : 6–29.
- Retnasary, M, V Purba, and D Fitriawati. 2014. “Manajemen Komunikasi Waria.” *Konferensi Nasional Ilmu ...*: 198–202. <http://seminar.bsi.ac.id/knist/index.php/UnivBSI/article/view/248%0Ahttps://seminar.bsi.ac.id/knist/index.php/UnivBSI/article/view/248/238>.

- Riyadi, Abdul Kadir, Mutimmatul Faidah, and Husni Abdullah. 2013. "RELIGIUSITAS Dan KONSEP DIRI KAUM WARIA." *Jsgi* 04(01): 1–14.
- Saleh, Gunawan, and Muhammad Arif. 2017. "Rekayasa Sosial Dalam Fenomena Save LGBT." *Jurnal Komunikasi Global* 6(2): 148–63.
- Salviana, Vina, and D. Soedarwo. 2016. "Pengertian Gender Dan Sosialisasi Gender." *Sosiologi* 1(1): 1–32. <http://repository.ut.ac.id/4666/1/SOSI4418-M1.pdf>.
- Saputra, Rendi. 2019. "Pengertian Respon." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53(9): 1689–99.
- Selina, Monica Shinta. 2012. "Konsep Diri Pada Waria." : 1–11.
- Sjafirah, Nuryah Asri, and Ditha Prasanti. 2016. "Penggunaan Media Komunikasi Dalam Eksistensi Budaya Lokal Bagi Komunitas Tanah Aksara." *Jurnal Ilmu Politik dan Komunikasi Volume VI No VI(2)*: 39–50. https://jipsi.fisip.unikom.ac.id/_s/data/jurnal/volume-vi-no-2/4.nuryah-ditha-penggunaan-media-komunikasi-dalam-komunitas-tanah-aksara-1.pdf/pdf/4.nuryah-ditha-penggunaan-media-komunikasi-dalam-komunitas-tanah-aksara-1.pdf.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Cetakan Ke). Alfabeta.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Sutopo (ed.); Cetakan Ke). Alfabeta.
- Tanjung, Faisal. 2021. "Adaptasi Waria: Studi Kasus Komunitas Waria Di Kabupaten Pangkep." *Predestinasi* 13(1): 7.
- Vahsyeli, Sakyra. 2019. "Tekanan Sosial Kaum Waria Di Kota Palembang." <https://repository.unsri.ac.id/8602/>.
- Yuliani, Ira Hairida, Dadang H. Purnama, and Yusnaini. 2016. "Proses Sosialisasi Antara Ani-Ani Dan Mbuk Dalam Komunitas Waria Di Palembang: Perspektif Interaksionisme Simbolik." *Jurnal Empirika* 1(1): 13–26.